

Literasi Media Massa Bagi Lansia Di Sekolah Lansia Mappadeceng Makassar

1 Muh. Nur Latief, 2 Andi Fauziah Astrid, 3Ferd Syam

1,2,3 Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No.63, Romangpolong, Gowa
E-mail: muhnurlatief944@gmail.com

Abstract

This study raises the issue of how older adults understand and utilize mass media in the era of new media. The research method began with observation and then interviews in the form of focus group discussions with ten elderly people from Madeceng School under the guidance of BKKBN South Sulawesi. The results of this study found a shift in the use of mass media. It turns out that the elderly no longer access newspapers and radio like in the past. Only television is still often accessed to enjoy entertainment content. At the same time, general information is mostly obtained from mass media such as news portals. The elderly use social media to find basic information. This shift confirms the new habits of the elderly, who used to spend time reading newspapers and listening to the radio at home.

Keywords: Mass Media, Literacy, the Elderly

Abstrak

Penelitian ini mengangkat isu terkait bagaimana para orang lanjut usia memahami dan memanfaatkan media massa di tengah era media baru. Metode penelitian dimulai observasi lalu wawancara dalam bentuk focus group discussion dengan 10 orang Lanjut Usia yang berasal dari Sekolah Madeceng di bawah binaan BKKBN Sulawesi Selatan. Hasil dari penelitian ini ditemukan adanya pergeseran penggunaan media massa. Para lansia ternyata tidak lagi mengakses surat kabar, radio seperti zaman dahulu. Hanya televisi yang masih sering diakses untuk menikmati konten hiburan. Sementara informasi umum banyak didapatkan dari media massa seperti portal berita. Para lansia memanfaatkan media sosial untuk menemukan informasi dasar. Pergeseran ini mengukuhkan kebiasaan baru para lansia yang dulunya meluangkan waktu untuk membaca surat kabar dan mendengarkan radio di rumah.

Kata Kunci: Media Massa, Literasi, Lanjut Usia

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah merevolusi cara masyarakat mengakses dan berbagi informasi. Platform seperti media sosial, mesin pencari, dan situs berita memungkinkan masyarakat mendapatkan informasi dari seluruh dunia secara instan. Berkat kemajuan teknologi baru dan platform digital, akses terhadap berbagai jenis media, mulai dari teks hingga video, semakin mudah. Namun, di tengah banjir informasi ini, penting untuk

memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk menyaring serta memanfaatkan informasi secara bijak.

Seiring dengan semakin mudahnya mengakses berbagai jenis media, kemampuan untuk mencari, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara efektif menjadi semakin krusial. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan digital menjadi sangat penting untuk menghadapi kompleksitas dunia modern.

Perubahan perilaku pembaca yang semakin beralih ke platform digital telah memberikan dampak signifikan pada industri media cetak di Indonesia. Data dari Katadata Insight Center (KIC) menunjukkan penurunan jumlah pembaca media cetak secara konsisten dalam beberapa tahun terakhir. Sebanyak 73% masyarakat kini lebih memilih media sosial sebagai sumber informasi utama. Fenomena ini menunjukkan bahwa masyarakat modern telah terbiasa dengan teknologi digital dan mengandalkan jaringan informasi elektronik dalam kehidupan sehari-hari¹.

Sementara itu, dalam kurun waktu lima tahun terakhir, lanskap media cetak di Indonesia mengalami perubahan drastis. Sebagian media cetak memilih untuk menutup operasionalnya secara permanen, sementara yang lainnya bertransformasi menjadi media online. Data SPS mencatat penurunan jumlah media cetak fisik dari 593 pada tahun 2021 menjadi 399 pada tahun 2022, menunjukkan pergeseran preferensi pembaca ke platform digital².

Rulli Nasrullah menyebutkan, ada tiga sektor yang menyebabkan perubahan dalam dunia jurnalisme:

“Pertama proses pencarian dan koleksi data untuk kepentingan berita. Kedua, proses produksi konten atau berita yang dilakukan oleh pihak redaksi. Ketiga, proses distribusi konten. Selain itu, teknologi juga paa saat yang sama menyebabkan perubahan perilaku konsumen, bagaimana mereka mengakses berita, kapan dan di mana, termasuk perangkat apa yang digunakan. Perilaku konsumen, pun sama memberikan dampak dinamisasi dunia jurnalisme”³.

Perubahan perilaku konsumen media yang semakin beralih ke platform digital telah mendorong transformasi dalam dunia jurnalisme. Internet sebagai pusat segala aktivitas, termasuk pencarian informasi, telah mengubah cara publik mengakses berita. Dengan begitu, media massa pun

¹ Yusmanizar Yusmanizar, ‘Transformasi Penyampaian Pesan Harian Rakyat Maluku Dalam Mendapatkan Iklan Dan Advetorial’, *Palita: Journal of Social Religion Research*, 9.1 (2024), 23–34 <<https://doi.org/10.24256/pal.v9i1.4943>>.

² Yusmanizar.

³ Rulli dkk Nasrullah, ‘Bab 3 Jurnalisme Digital.Pdf’, in *Jurnalisme Digital, Pendekatan Teknologi Baru Dalam Teori Dan Praktik Jurnalisme*, first (Jakarta: Kencana, 2024), pp. 41–43.

harus beradaptasi dengan menghasilkan konten yang sesuai dengan preferensi audiens digital dan mendistribusikannya melalui berbagai saluran online.

Hal yang sama berlaku juga pada orang lanjut usia. Ada perubahan perilaku dalam hal penggunaan media massa. Penelitian yang dilakukan Lilia Sargu dkk⁴ menyebutkan ketika masa covid berlangsung, jenis informasi yang sering dilihat oleh para lansia pada saluran media yang mereka ikuti serta frekuensi penayangannya, responden menyatakan mereka paling sering melihat informasi tentang aturan yang harus diikuti, metode pencegahan, jumlah korban, dan cara-cara penyembuhan penyakit. Yang menarik adalah jumlah responden yang mengaku melihat berita tentang efek samping negatif vaksin pada saluran yang mereka tonton. Hasil ini dapat menjadi indikator adanya berita palsu yang beredar di saluran media terkait virus dan vaksin.

Lilia juga menemukan melalui para lansia, muncul perspektif mengenai informasi dari media massa memengaruhi kehidupan lansia selama pandemi dan kesulitan yang mereka hadapi dalam masa krisis ini. Oleh karena itu, media massa tidak menjalankan fungsi pengawasannya selama pandemi, para lansia menyatakan bahwa mereka melihat di TV dan saluran lainnya baik informasi tentang metode pencegahan maupun informasi negatif tentang vaksin. Dengan demikian, informasi yang disebarluaskan oleh saluran media terkadang kontradiktif dan menimbulkan perasaan takut dan cemas di kalangan lansia⁵.

Salah satu lembaga yang fokus pada lansia di Makassar, yaitu sekolah lansia bernama Mappadeceng. Salah satu sekolah bentukan BKKBN Sulawesi Selatan ini memiliki beberapa anggota yang didominasi pensiunan. Pada sekolah lansia ini, mereka juga dikenalkan berbagai macam keterampilan dan kemampuan untuk memperkuat daya ingat dan kemampuan mandiri. Sekolah Lansia Mappadeceng diresmikan pada tanggal 27 Mei 2023 yang dibina langsung oleh Perwakilan BKKBN Sulawesi Selatan, dan telah memiliki kurikulum yang disusun dari tujuh dimensi lansia tangguh. Sekolah lansia Mappadeceng memiliki siswa sebanyak 30 orang tetapi yang berhasil diwisuda dan memenuhi syarat sebanyak 23 orang, yaitu yang telah mengikuti proses pembelajaran sebanyak 12 kali pertemuan. Diharapkan pasca mengikuti sekolah lansia, para Lansia akan menjadi insan mandiri dan produktif dalam kehidupan, melalui lansia yang SMART (sehat, aktif, mandiri, produktif dan bermartabat). Selain itu, lulusan wisuda sekolah lansia ini ini

⁴ Lilia Sargu and others, 'The Role of Mass Media in Influencing the Lifestyle of the Elderly during the COVID-19 Pandemic', *Healthcare (Switzerland)*, 11.13 (2023), 1-39 <<https://doi.org/10.3390/healthcare11131816>>.

⁵ Sargu and others.

bisa menjadi motivator bagi lansia lain agar tetap bersemangat dan berkarya dalam masyarakat⁶.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana lansia di Sekolah Lansia Mappadeceng Makassar mengakses media massa di era digital? Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis para lansia di Sekolah Lansia Mappadeceng mengakses media massa di era digital sedangkan manfaat penelitian, sebagai bahan evaluasi bagi media massa terhadap para khalayak media khususnya lansia.

Penelitian terdahulu yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Salas Maulida, dkk dengan judul Lansia dan Media Sosial (Studi Aktivitas Lansia dalam Penggunaan Media Sosial WhatsApp di Kelurahan Kober Banyumas), Universitas Jenderal Soedirman, Jakarta, Indonesia, pada tahun 2021⁷. Desain dan metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif survei. Penelitian ini menunjukkan bahwa lansia secara aktif memanfaatkan media sosial, terutama WhatsApp, untuk berbagai tujuan. Rata-rata, mereka menghabiskan 1 hingga 3 jam setiap harinya berinteraksi di platform ini. WhatsApp tidak hanya memudahkan komunikasi dengan keluarga dan teman, tetapi juga menjadi sumber informasi, hiburan, dan bahkan peluang bisnis. Meskipun demikian, lansia tetap kritis terhadap informasi yang beredar dan aktif dalam memerangi penyebaran hoaks.

Penelitian kedua oleh Maylanny Christin, Rico Kurnia Yudhaswara, Dasrun Hidayat, dengan judul Deskripsi Pengalaman Perilaku Selektif Memilih Informasi Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Media Massa Televisi, Universitas Telkom pada tahun 2021⁸. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui studi dokumen dan kajian literatur dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama pandemi, televisi menjadi sumber informasi utama bagi masyarakat. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat telah belajar untuk lebih selektif dalam mengonsumsi informasi melalui televisi. Kesadaran akan dampak negatif dari banyaknya berita tentang COVID-19

⁶ Redaksi Redaksi, 'BKKBN Sulsel Luluskan 23 Wisudawati Sekolah Lansia Mappadeceng', *Koma.Co.Id*, 2023 <<https://koma.co.id/bkkbn-sulsel-luluskan-23-wisudawati-sekolah-lansia-mappadeceng/>> [accessed 1 September 2024].

⁷ S Maulida, S Lestari, and S Wardhiana, 'Lansia Dan Media Sosial', *Jurnal Interaksi Sosiologi*, 1.1 (2021), 23-41 <<http://jos.unsoed.ac.id/index.php/jis/article/view/6553%0Ahttp://jos.unsoed.ac.id/index.php/jis/article/download/6553/3285>>.

⁸ Maylanny Christin, Rico Kurnia Yudhaswara, and Dasrun Hidayat, 'Deskripsi Pengalaman Perilaku Selektif Memilih Informasi Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Media Massa Televisi', *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, 25.1 (2021), 61-73 <<https://scholar.archive.org/work/xgmwyrjtvhhfp744lbaqyhupa/access/wayback/https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/jpkop/article/download/3273/1557>>.

telah mendorong mereka untuk membatasi kebiasaan menonton. Hal ini menunjukkan pentingnya keseimbangan antara mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan menjaga kesehatan mental.

Kajian Teoritik Berkaitan Dengan Masalah yang Diteliti

Literasi Media

Literasi media adalah kemampuan manusia untuk memahami secara mendalam pesan-pesan yang disampaikan oleh media massa. Kemampuan ini mencakup membaca teks media secara kritis, memahami bagaimana media bekerja, serta terlibat aktif dalam membentuk konten media. Memahami media sangat penting karena pengaruhnya yang besar terhadap pandangan kita tentang dunia. Melalui literasi media, masyarakat dapat lebih bijak dalam menyikapi berbagai informasi yang kita terima dan turut serta dalam membentuk opini publik⁹.

Art Silverbratt (2001) dalam Halik¹⁰ mengidentifikasi delapan elemen dasar literasi media. Beberapa poin penting di antaranya, berpikir Kritis: Jangan hanya menerima begitu saja apa yang dilihat atau dengar di media. Kita harus selalu bertanya, mengapa saya melihat berita ini? apa tujuan di balik tayangan ini? dengan berpikir kritis, manusia bisa menilai sendiri informasi yang kita dapatkan dan tidak mudah terpengaruh oleh opini orang lain. Lainnya, mengenai kesadaran dampak media. Media memiliki kekuatan yang sangat besar dalam membentuk opini dan perilakunya. Masyarakat harus sadar bahwa media tidak hanya sekadar hiburan, tetapi juga bisa memengaruhi cara kita memandang dunia. Ketika telah memahami dampak media, masyarakat bisa lebih bijak dalam memilih informasi yang kita konsumsi dan tidak terbawa arus informasi yang negatif

Media Massa

Media massa adalah kekuatan yang sangat berpengaruh dalam kehidupan kita. Sebagai institusi yang berperan dalam produksi dan distribusi informasi, media massa memiliki kemampuan untuk membentuk opini publik dan membentuk pemahaman manusia tentang dunia. Melalui berbagai saluran, media massa memungkinkan kita mengakses informasi yang beragam dan memperluas wawasan kita. Media cetak memiliki karakteristik unik yang membuatnya berbeda dengan media lainnya. Elvinaro dalam Azman¹¹ menyebutkan lima karakteristik utama media cetak,

⁹ Abdul Halik, *Komunikasi Massa*, ed. by Muliaty Amin, Pertama (Makassar: UIN Alauddin Press, 2013) <[http://repositori.uin-alauddin.ac.id/338/1/Komunikasi Massa full.pdf](http://repositori.uin-alauddin.ac.id/338/1/Komunikasi%20Massa%20full.pdf)>.

¹⁰ Abdul Halik.

¹¹ Azman, 'Penggunaan Media Massa Dan Media Sosial Di Kalangan Mahasiswa Komunikasi', *Jurnal Peurawi*, 1.1 (2018), 1-13

yaitu: pertama, media cetak ditujukan untuk khalayak umum; kedua, media cetak diterbitkan secara teratur, baik harian, mingguan, maupun dwimingguan; ketiga, isi media cetak sangat beragam dan mencakup berbagai aspek kehidupan; keempat, media cetak menyajikan informasi yang aktual dan terkini; dan kelima, media cetak bersifat permanen karena dapat disimpan dan dijadikan arsip.

Warga Lanjut Usia (Lansia)

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, seseorang dianggap sebagai lansia jika telah mencapai usia 60 tahun ke atas. Lansia memiliki hak yang sama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. WHO membagi masa lanjut usia menjadi beberapa tahap: usia pertengahan (45-60 tahun), usia lanjut (60-75 tahun), usia tua (75-90 tahun), dan usia sangat tua (di atas 90 tahun). Setiap tahap memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda-beda.¹²

Masa lansia merupakan periode transisi dalam kehidupan seseorang, menandai peralihan dari masa aktif menuju masa di mana seseorang mengalami perubahan fisik dan sosial. Akbar menyebutkan, pandangan masyarakat terhadap lansia seringkali dipengaruhi oleh stereotip yang mengaitkan usia lanjut dengan penurunan kemampuan fisik dan mental. Namun, kemajuan di bidang kesehatan telah memungkinkan manusia hidup lebih lama. Akibatnya, jumlah lansia terus meningkat secara signifikan. Fenomena ini, yang dikenal sebagai "*lansia booming*", menuntut kita untuk mengubah persepsi terhadap lansia dan memberikan mereka perhatian yang layak.¹³

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode fenomenologi. Guna mendapatkan gambaran yang mendalam terkait literasi media massa bagi lansia, beberapa metode lain juga ditempuh, seperti: observasi, studi dokumen dan wawancara dalam bentuk *Focus Group*

<<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://media.neliti.com/media/publications/308788-penggunaan-media-massa-dan-media-sosial-a59672b6.pdf&ved=2ahUKEwiDsMPShNGIAxUBSmwGHZ3LMdEQFnoECB4QAQ&usg=AOvVaw0ZeoOzGF8RMKWLgYW-UqDb>>.

¹² Fredy Akbar and others, 'Pelatihan Dan Pendampingan Kader Posyandu Lansia Di Kecamatan Wonomulyo', *Jurnal Abdidas*, 2.2 (2021), 392-97 <<https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i2.282>>.

¹³ Akbar and others.

Discussion. Untuk menentukan informan, peneliti memilih konsep *purposive sampling*, di mana peneliti memilih individu dan tempat yang sedang dipelajari berdasarkan kebutuhan studi yang dilakukan¹². Penelitian ini dilakukan di Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia khususnya pada kelompok Sekolah Lansia Mappadeceng. Penelitian ini mengombinasikan beberapa jenis metode, sesuai dengan tahapan data yang dibutuhkan guna menghasilkan *output* penelitian, seperti Observasi, Studi Dokumen dan Wawancara dalam bentuk *Focus Group Discussion*. Adapun beberapa nama informan/narasumber yaitu :

Tabel 2. Informan Penelitian

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin
1	Hj. A. Nillang	68 thn	Perempuan
2	Yusni Syam	61 thn	Perempuan
3	Hj. Sukmawati	64 thn	Perempuan
4	Suryaningsih	64 thn	Perempuan
5	Hj. St Suharni	63 thn	Perempuan
6	Hartati Surapel	60 th	Perempuan
7	Hj. Yulia Baraniah	67 thn	Perempuan
8	St. Hafsah Dg Baji	65 thn	Perempuan
9	Hj. Sumiaty Karatte	73 thn	Perempuan
10	H. Syamsu Rijal	67 thn	Laki-laki

Sumber : Hasil Penelitian Peneliti, Tahun 2024

Penelitian ini akan menggunakan *focus group discussion* sebagai metode utama dalam mengumpulkan data. Melalui pelibatan sejumlah partisipan dalam satu diskusi, diharapkan dapat tercipta dinamika interaksi sosial yang kaya, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengamati bagaimana individu berinteraksi dan saling memengaruhi dalam menyikapi fenomena media massa. Kemudian dilakukan analisis terhadap hasil diskusi kelompok, peneliti dapat mengidentifikasi tema-tema utama, pola pikir, dan persepsi yang dominan terkait fenomena tersebut.

Hasil dan Diskusi

Kemajuan teknologi, terutama internet, telah mengubah lanskap media massa secara drastis. Akses informasi kini menjadi semakin mudah dan cepat

bagi masyarakat. Media massa, mulai dari surat kabar hingga platform digital, memainkan peran sentral dalam kehidupan kita sehari-hari. Mereka tidak hanya menjadi sumber informasi, tetapi juga memengaruhi cara berpikir, berperilaku, dan berinteraksi dengan orang lain.

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara mengakses informasi secara drastis. Dulu, informasi membutuhkan waktu lama untuk sampai ke publik. Kini, dengan kemudahan akses internet, semua orang, termasuk lansia, dapat mengakses informasi dengan cepat. Namun, kemudahan ini juga membawa dampak positif dan negatif, yang bergantung pada bagaimana cara pemanfaatannya. Oleh karena itu, literasi digital menjadi sangat penting, terutama bagi lansia. Seiring dengan pertumbuhan situs berita digital dan media sosial, penting untuk bijak dalam memilih dan mengonsumsi informasi.

Perkembangan teknologi digital telah menjadi katalisator perubahan besar dalam industri media. Kemudahan akses informasi melalui perangkat digital telah menggeser kebiasaan konsumsi media masyarakat. Akibatnya, media tradisional seperti surat kabar, radio, dan televisi menghadapi tantangan serius dalam mempertahankan eksistensinya. Frekuensi penggunaan media massa seperti televisi, radio, surat kabar, internet pada penelitian literasi media massa pada lansia. Untuk itu fokus perhatian pada penelitian ini adalah fokus pada Frekuensi penggunaan media massa pada lansia dalam mengakses berita atau informasi melalui media massa TV, radio, surat kabar, internet dalam sehari.

Warga Lansia pada Sekolah Lansia Mappadeceng dalam Mengakses Media Massa di Era Digital

Animo masyarakat utamanya lansia dapat dilihat dari tingginya dalam mengakses televisi. Semua responden pada penelitian ini, rata-rata masih menonton televisi setiap harinya. Namun, akses informasi dengan media radio dan surat kabar responden ternyata mulai jarang. Bahkan ada responden yang sudah tidak membaca koran dan tidak mendengarkan radio. Hal ini selaras dengan yang dikatakan Andi Nillang bahwa:

"Saya biasa mengakses berita dan informasi dari televisi dua kali dan masih mendengar radio di transportasi online dan jarang membaca surat kabar. Jika ada link berita masuk di watshapp saya membuka linknya jika judulnya menarik".¹⁴

Hal lain dijelaskan juga Hartati Surapel bahwa:

¹⁴ Hj Andi Nilang, 68 tahun, wawancara 9 September 2024

*"Setiap hari saya mengakses Televisi, kadang menonton hiburan, berita dan juga kartun bersama cucu. Saya menonton Channel Trans TV, Trans 7, Mentari, MNC TV, Metro. Untuk radio, saya mendengar ketika di mobil."*¹⁵

Berbeda dengan H. Samsu Rijal yang setiap harinya hanya mendapatkan informasi dari televisi. Kendati televisi memiliki banyak keunggulan sebagai media informasi, namun Samsu tak dapat memungkiri hadirnya internet dan berbagai jenis media sosial saat ini sedikit demi sedikit mulai menggeser peran televisi di masyarakat.¹⁶ Sejak internet hadir dan masuk di Indonesia telah terjadi perubahan pada orientasi sumber media informasi yang digunakan oleh masyarakat. Hal lain yang disampaikan oleh Informan Hj. Suharni menjelaskan bahwa:

*"Saya jarang menonton televisi atau sekali-kali menonton televisi. Saya mendengar radio kalau naik mobil. Surat kabar saya jarang membaca. Kalau dapat berita di WhatsApp saya buka linknya kalau menarik,"*¹⁷

Para informan mengakui, mereka sudah jarang menemukan surat kabar dan hanya tempat tertentu saja yang menyediakan seperti di hotel atau di Bank. Suryaningsih, menjelaskan bahwa dirinya hanya membaca surat kabar ketika ke bank.¹⁸

Meski didapatkan fakta bahwa mulai terjadi pergeseran sumber informasi masyarakat dari televisi menjadi internet, nyatanya masih ada golongan yang lebih memilih menggunakan media informasi lain dibandingkan internet. Salah satunya adalah lansia. Bersumber pada survei yang dilakukan oleh AGB Nielsen Media Research (2010), didapatkan hasil bahwa dibandingkan pemirsa anak-anak dan remaja, pemirsa lanjut usia (usia 50 tahun ke atas) tampak lebih menguasai televisi serta memiliki porsi jam menonton televisi yang cukup tinggi. Sebagai kelompok umur terbesar keempat di dalam populasi televisi di 10 kota setelah usia 5-14, 20- 29 dan 30-39, potensi penonton televisi berusia lanjut adalah yang tertinggi dibandingkan segmen usia lainnya. Dengan komposisinya yang sebesar 16% di populasi televisi, 14,6% di antara mereka menonton televisi. Hasil survei ini menunjukkan bahwa televisi masih cukup diminati oleh masyarakat¹⁹.

Menonton televisi kini telah menjadi semacam kebiasaan umum dan tak terpisahkan dari keseharian manusia masa kini. Silverstone dalam Fadilah

¹⁵ Hartati Surapel, 60 tahun, wawancara 9 September 2024

¹⁶ H Syamsu Rijal, 67 tahun, wawancara 9 September 2024

¹⁷ Hj St Suharni, 63 tahun, wawancara 9 September 2024

¹⁸ Suryaningsih, 64 tahun, wawancara 9 September 2024

¹⁹ Fadhilah and Pawito, "Televisi Dan Masyarakat Usia Lanjut (Studi Tentang Penggunaan Televisi Pada Masyarakat Kalangan Usia Lanjut Perkotaan Di Kecamatan Klojen Kota Malang)", *Jurnal Komunikasi Massa*, 1 (2019), 1-20
<<https://www.jurnalkommas.com/index.php?target=isi&jurnal=TELEVISI+DAN+MASYARAKAT+USIA+LANJUT>>.

mengatakan bahwa televisi memiliki keterikatan dengan pola kehidupan masyarakat sehari-hari. Kegiatan menonton televisi saat ini bisa dikatakan sebagai aktivitas yang biasa dan rutin dilakukan oleh seseorang setiap harinya dan berjalan sepanjang hari²⁰.

Sebagai media massa yang paling masif jangkauannya, televisi memiliki peran krusial dalam proses sosialisasi. Menurut Jalaluddin Rakhmat dalam Fadhilah, televisi berfungsi sebagai pengamat lingkungan dengan menyajikan informasi terkini tentang berbagai peristiwa di dunia. Selain itu, televisi juga berperan sebagai korelator sosial dengan membentuk opini publik dan mendorong partisipasi masyarakat dalam berbagai isu. Terakhir, televisi berfungsi sebagai transmisi nilai budaya dengan menyajikan berbagai program yang mencerminkan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat²¹.

Pada penelitian ini, media massa yang sering digunakan untuk mendapatkan informasi oleh lansia adalah televisi. Masyarakat lanjut usia menggunakan televisi sebagai jembatan untuk menyambungkan diri dengan dunia luar. Dari sepuluh informan, media yang sering digunakan dalam mengakses informasi yakni Televisi dan Internet. Hal ini sejalan dengan yang disebutkan Hj Suharni bahwa media yang paling sering diakses untuk mendapatkan informasi adalah televisi dan internet²². Ada satu informan yang masih menggunakan radio untuk mengakses informasi, yaitu Suryaningsih.

Dari sepuluh informan, mereka mendapatkan informasi peristiwa terkini dan menjadikan sumber informasi utama televisi. Hal ini diakui Hj. A Nillang bahwa televisi menjadi sumber utama dengan pemanfaatan untuk media hiburan dan berita.

Topik berita yang paling banyak diikuti oleh lansia rata-rata berupa hiburan dan informasi berupa ceramah agama. Selain itu, ada juga kesehatan, bisnis, pendidikan, geografi, flora dan fauna dan ekonomi. Tujuan dari informasi tersebut, lansia bisa mendapatkan informasi kesehatan, meningkatkan pengetahuan tentang kondisi kesehatannya, dan mempertahankan interaksi sosial. Hal yang sama disampaikan oleh Andi Nillang bahwa:

"Topik yang saya suka adalah politik dan masalah kesehatan, bisnis, pendidikan dan ekonomi. Saya juga menyukai informasi,"²³.

Effendy dalam Andriani mengidentifikasi tiga fungsi utama televisi: memberikan informasi, mendidik, dan menghibur. Meskipun ketiga fungsi ini

²⁰ Fadhilah and Pawito.

²¹ Fadhilah and Pawito.

²² Hj St Suharni, 63 tahun, wawancara 9 September 2024

²³ Hj A Nillang, 68 tahun. Wawancara 9 September 2024.

penting, Effendy berpendapat bahwa fungsi hiburan paling dominan dalam menarik perhatian penonton. Kebanyakan orang menonton televisi terutama untuk bersantai dan mencari hiburan, baru kemudian mencari informasi.²⁴

Informan Hartati Surapel mengatakan bahwa dia menyukai informasi tentang flora dan fauna, geografi, informasi keagamaan. Hal yang sama juga disampaikan Hj. Suharni bahwa, dia menyukai informasi tentang keagamaan dan senang mendengar ceramah mama Dedeh, Ustadz Maulana. Untuk berita, Suharni lebih senang dengan berita ekonomi tentang harga barang di pasar.

Media massa dapat memberikan manfaat bagi lansia, seperti menyebarkan informasi baik berupa berita, opini, dan hiburan. Media massa dapat berkomunikasi dengan banyak orang secara cepat dan serentak serta memudahkan interaksi sosial untuk kesamaan budaya. Tetapi para lansia juga memiliki kendala dalam mengakses informasi.

Lansia memiliki kesulitan dalam mengakses informasi di antara hambatanya yaitu mereka merasa kurang dalam hal literasi digital. Sehingga lansia perlu memiliki pengetahuan untuk menggunakan jejaring sosial, menggunakan komputer, tablet, dan telepon pintar. Hal yang disampaikan oleh Suryaningsih, bahwa:

*"Kurangnya pemahaman tentang media digital tidak semua kita paham, apa-apa ada cara menggunakannya karena kami masih terbatas, kurangnya pengetahuan media digital. Selain itu juga keterbatasan dan kesulitan menggunakan system, gptek"*²⁵.

Hal yang sama juga disampaikan Andi Nillang bahwa kesulitan yang dialaminya adalah kurangnya memahami hal digital saat sekarang ini misalnya tulisan kurang jelas dan ada aplikasinya yang tidak dipahaminya.

Pada penelitian ini kebanyakan informan atau peserta menyukai informasi yang ringan saja. Terkait informasi yang beredar, lansia sudah tidak mudah percaya ketika mendapatkan informasi baik dari WhatsApp atau informasi yang beredar misalnya menonton Youtube. Sebab banyak yang memanipulasi berita seperti foto atau videonya diedit. Seperti informasi politik yang banyak editan sehingga menjatuhkan tokoh. Untuk itu, informasi atau berita yang didapatkan perlu adanya verifikasi kebenaran. Hal ini disampaikan Dra. Hj. Sumiaty bahwa:

²⁴ Andriani, 'Kandungan Aggressive Behavior Dalam Film Animasi Anak-Anak (Analisis Isi Pada Film Animasi Anak-Anak Di Stasiun Televisi Nasional)' (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2019) <https://repository.uin-suska.ac.id/24572/1/File_lengkap_sampai_lampiran_kecuali_hasil_penelitian.pdf>.

²⁵ Suryaningsih, 64 tahun, Wawancara 9 September 2024.

"Saya bertanya ke teman saya bertanya ke anak atau saya bertanya ke cucu ketika mendapatkan informasi di WhatsApp saya mencari beritanya di televisi untuk meyakinkan saya benar atau tidak berita tersebut,"²⁶

Cara memverifikasi kebenaran suatu berita yang beredar yakni mengetahui sumbernya apakah terpercaya, dan juga mengakses media seperti televisi, radio, surat kabar atau berita di internet untuk mengecek kebenaran. Ketika menemukan *link* berita dengan mengecek terlebih dahulu sumbernya. Memverifikasi dan mempercayai berita tersebut karena ketokohnya. Dicontohkan Hj. Sukmawati, ia percaya sama Ivan Gunawan, maka apapun yang disampaikan Ivan Gunawan di televisi, ia akan mengikutinya. Hal lain dari H. Syamsu Rijal, ia suka dengan tema politik. Maka untuk sumber berita, ia percaya karena ketokohnya, percaya sama profesionalitasnya. Syamsu menyebutkan seperti Rocky Gerung dia menaruh kepercayaan karena dia adalah pakar komunikasi politik.

Ditemukan bahwa lansia sering kali menjadi korban dan penyebar misinformasi tanpa sengaja. Misinformasi sendiri merujuk pada informasi yang salah atau tidak akurat yang disebarluaskan tanpa niat jahat. Berbeda dengan disinformasi yang sengaja disebarluaskan untuk menyesatkan, lansia cenderung membagikan informasi yang mereka yakini benar tanpa menyadari bahwa informasi tersebut sebenarnya keliru. Hal ini menunjukkan bahwa lansia memiliki kerentanan terhadap misinformasi dan memerlukan edukasi yang lebih baik terkait literasi digital. Mengidentifikasi misinformasi sebagai jenis gangguan informasi yang paling sering dialami oleh lansia. Misinformasi, yang berbeda dengan disinformasi (informasi yang sengaja disebarluaskan untuk menyesatkan) dan malinformasi (informasi yang sebagian benar namun disajikan secara menyesatkan), ditandai dengan ketidaksengajaan dalam penyebaran informasi yang salah. Penelitian yang dilakukan Nurliya menemukan lansia yang terlibat dalam penelitian ini umumnya membagikan informasi yang mereka percayai benar, tanpa menyadari bahwa informasi tersebut dapat berpotensi merugikan orang lain²⁷.

Beberapa informan mengungkapkan ketidakpercayaannya begitu saja ketika mendapatkan informasi. Hal ini disampaikan Dra. Hj. Sumiaty bahwa:

²⁶ Hj Sumiaty, 73 tahun. Wawancara 9 September 2024

²⁷ Nurliya Ni'matul Rohmah, 'Lansia Menyikapi Misinformasi: Bentuk, Strategi Dan Upaya Penanggulangan Hoaks Dalam Konteks Pemilu 2024 Di Nusa Tenggara Barat', *Journal of Islamic Communication Studies (JICoS)*, 2.1 (2024), 20-32 <<https://doi.org/10.15642/jicos.2024.2.1.20-32>>.

"Saya tidak langsung percaya kalau ada informasi dan untuk itu saya mengecek kebenarannya ke teman atau ke pakar yang kompeten,"²⁸.

Tingkat literasi yang rendah membuat masyarakat rentan terhadap penyebaran hoaks. Tanpa kemampuan untuk mengevaluasi informasi secara kritis, mereka cenderung menerima informasi apa pun begitu saja, tanpa mempertanyakan kebenarannya. Bahkan, mereka menyebarkannya tanpa mempertimbangkan tingkat ketepatan informasi yang diterimanya. Masyarakat akhirnya terjerumus dalam ketidakseimbangan berita, provokasi, dan saling curiga. Pada Surah Al-Hujurat ayat 6, Allah berfirman: Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatan itu²⁹.

Informasi yang didapatkan tidak langsung diterima dan dicerna begitu saja yaitu dengan cara memverifikasi kebenaran berita tersebut. Banyak informan dalam penelitian ini, sudah mengetahui cara mengakses dan mendapatkan informasi yang benar yaitu tidak langsung mempercayainya. Suryaningsih menyebutkan, untuk memverifikasi kebenaran suatu berita yaitu mencari kebenaran itu lewat sumber berita. Dia juga mampu memakai alat Mafindo bernama Kalimasada untuk mengecek hoaks. Sementara Andi Nillang menyebutkan apa yang pernah dipelajari sewaktu mengikuti pelatihan Tular Nalar yang digelar Mafindo. Ia menyebutkan ada empat langkah untuk mengecek informasi:

"Cara saya memverifikasi ke orang lain atau anak atau saya memakai sistem Mafindo, amati, baca, cermati, diskusi."³⁰

Sedangkan yang dilakukan H. Syamsu Rijal yaitu menghubungi sumber berita, bertanya kepada kawannya, dan mengakses di media yang lain. Hj Yulia Baraniah melakukan cek dan ricek. Sedangkan, Yusni Syam dengan cara cek dan ricek atau bertanya ke suami atau anaknya serta melihat sumber dan ketokohan dalam informasi tersebut.

Pada penelitian ini, pengetahuan mengenai perbedaan opini dan fakta dari sepuluh responden hanya dua orang yang belum mengetahui perbedaan opini dan fakta yaitu Hj. Yulia Baraniah dan Yusni Syam. Sedangkan responden yang lainnya sudah mengetahui. Hal yang disampaikan Hj. Suharni bahwa:

"Fakta adalah hal atau peristiwa yang benar-benar terjadi sedangkan opini adalah pendapat atau pandangan seseorang terhadap suatu hal"³¹.

²⁸ Hj Sumiaty, 73 tahun. Wawancara 9 September 2024.

²⁹ <https://quran.nu.or.id/al-hujurat/6>

³⁰ Hj Andi Nillang, 68 tahun. Wawancara 9 September 2024.

³¹ Hj St Suharni, 63 tahun. Wawancara 9 September 2024.

Pemahaman mengenai fakta dan opini juga dimiliki oleh Hj. Sukmawati. Ia menyebutkan bahwa fakta yaitu wartawan pergi wawancara sesuai kejadian. Tapi menurutnya ketika hanya opini, itu belum tentu benar.

Tentu saja sangat penting para lansia mengetahui informasi yang didapatkan apakah termasuk berita atau opini. *The Wall Street Journal* dan *The San Diego Union-Tribune* menegaskan bahwa berita dan opini adalah dua hal yang berbeda. Berita bertujuan untuk menginformasikan pembaca tentang suatu peristiwa secara akurat dan objektif, sedangkan opini bertujuan untuk menyampaikan pandangan pribadi penulis. Wartawan mengumpulkan informasi melalui wawancara dan penelitian untuk menghasilkan berita yang faktual, sementara penulis opini bebas untuk mengekspresikan pendapat mereka³².

Pada penelitian ini pemahaman peserta atau responden dalam mengidentifikasi bias dalam suatu berita yakni dari sepuluh orang Hartati Surapel dan Hj. Yulia Barania belum mengetahui dan tidak memahami dalam menentukan bias berita tersebut. Delapan responden sudah bisa mengidentifikasi bias berita yang didapatkan.

Pada penelitian ini, semua peserta tidak mudah terpengaruh terhadap suatu isu yang didapat. Seperti yang dikatakan Andi Nillang bahwa, apa yang mereka dapatkan seperti berita, mereka tidak langsung memengaruhi pandangannya.

Sedangkan ST Hafsah Dg Baji mengatakan bahwa:

“Saya tidak langsung terpengaruh atau percaya terhadap suatu isu”³³.

Apa yang didapatkan oleh para peserta tidak langsung memengaruhi pandangannya.

Kesimpulan

Penelitian ini mengungkap bahwa televisi tetap menjadi media utama bagi lansia untuk mengakses informasi. Namun, seiring dengan perkembangan teknologi, penggunaan internet juga semakin meningkat, terutama melalui platform media sosial seperti WhatsApp. Meskipun demikian, lansia masih menghadapi kendala dalam memanfaatkan teknologi digital secara optimal, seperti kesulitan dalam memahami informasi yang kompleks dan membedakan antara fakta dan opini. Selain itu, lansia juga rentan terhadap misinformasi dan hoaks. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan literasi digital lansia agar mereka dapat mengakses informasi secara kritis dan bertanggung jawab. Lansia

³² <https://www.vritimes.com/id/articles/e3400aca-bbf0-436c-a6c1-1572e72adaee/be15cc75-a6b1-11ed-ba3a-0a58a9feac02>

³³ St Hafsah Dg Baji, 65 tahun. Wawancara 9 September 2024.

mebutuhkan dukungan lebih lanjut dalam mengakses dan memahami informasi di era digital.

Program edukasi literasi digital yang dirancang khusus untuk lansia perlu dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengidentifikasi informasi yang akurat dan relevan. Selain itu, perlu juga dilakukan upaya untuk menyediakan konten informasi yang mudah dipahami dan menarik bagi lansia, serta meningkatkan akses mereka terhadap teknologi informasi.

Daftar Pustaka

- Abdul Halik, *Komunikasi Massa*, ed. by Muliaty Amin, Pertama (Makassar: UIN Alauddin Press, 2013) <[http://repositori.uin-alauddin.ac.id/338/1/Komunikasi Massa full.pdf](http://repositori.uin-alauddin.ac.id/338/1/Komunikasi%20Massa%20full.pdf)>.
- Akbar, Fredy, Darmiati Darmiati, Farmin Arfan, and Andi Ainun Zanzadila Putri, 'Pelatihan Dan Pendampingan Kader Posyandu Lansia Di Kecamatan Wonomulyo', *Jurnal Abdidas*, 2.2 (2021), <<https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i2.282>>.
- Andriani, 'Kandungan Aggressive Behavior Dalam Film Animasi Anak-Anak (Analisis Isi Pada Film Animasi Anak-Anak Di Stasiun Televisi Nasional)' (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2019) <[https://repository.uin-suska.ac.id/24572/1/File lengkap sampai lampiran kecuali hasil penelitian.pdf](https://repository.uin-suska.ac.id/24572/1/File%20lengkap%20sampai%20lampiran%20kecuali%20hasil%20penelitian.pdf)>.
- Azman, 'Penggunaan Media Massa Dan Media Sosial Di Kalangan Mahasiswa Komunikasi', *Jurnal Peurawi*, 1.1 (2018), <<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://media.neliti.com/media/publications/308788-penggunaan-media-massa-dan-media-sosial-a59672b6.pdf&ved=2ahUKEwiDsMPSHNGIAxUBSmwGHZ3LMdEQFnoECB4QAQ&usg=AOvVaw0ZeoOzGF8RMKWLgYW-UqDb>>.
- Christin, Maylanny, Rico Kurnia Yudhaswara, and Dasrun Hidayat, 'Deskripsi Pengalaman Perilaku Selektif Memilih Informasi Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Media Massa Televisi', *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, 25.1 (2021), <<https://scholar.archive.org/work/xgmwyrajtvhhfp744lbaqyhupa/access/wayback/https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/jpkop/article/download/3273/1557>>.
- Fadhilah, and Pawito, 'Televisi Dan Masyarakat Usia Lanjut (Studi Tentang Penggunaan Televisi Pada Masyarakat Kalangan Usia Lanjut Perkotaan Di Kecamatan Klojen Kota Malang)', *Jurnal Komunikasi Massa*, 1 (2019), <<https://www.jurnalkommas.com/index.php?target=isi&jurnal=TELEVISI+DAN+MASYARAKAT+USIA+LANJUT>>.
- Maulida, S, S Lestari, and S Wardhiana, 'Lansia Dan Media Sosial', *Jurnal Interaksi Sosiologi*, 1.1 (2021),

- <<http://jos.unsoed.ac.id/index.php/jis/article/view/6553%0Ahttp://jos.unsoed.ac.id/index.php/jis/article/download/6553/3285>>.
- Nasrullah, Rulli dkk, 'CamScanner 09-17-2024 12.52.Pdf', in *Jurnalisme Digital, Pendekatan Teknologi Baru Dalam Teori Dan Praktik Jurnalisme*, first (Jakarta: Kencana, 2024).
- Ni'matul Rohmah, Nurliya, 'Lansia Menyikapi Misinformasi: Bentuk, Strategi Dan Upaya Penanggulangan Hoaks Dalam Konteks Pemilu 2024 Di Nusa Tenggara Barat', *Journal of Islamic Communication Studies (JICoS)*, 2.1 (2024), <<https://doi.org/10.15642/jicos.2024.2.1.20-32>>.
- Redaksi, Redaksi, 'BKKBN Sulsel Luluskan 23 Wisudawati Sekolah Lansia Mappadeceng', *Koma.co.id*, 2023 <<https://koma.co.id/bkkbn-sulsel-luluskan-23-wisudawati-sekolah-lansia-mappadeceng/>> [accessed 1 September 2024].
- Sargu, Lilia, Felicia Andriani, Lavinia Popp, Adrian Netedu, Maria Cristina Bularca, Adrian Otovescu, and others, 'The Role of Mass Media in Influencing the Lifestyle of the Elderly during the COVID-19 Pandemic', *Healthcare (Switzerland)*, 11.13 (2023), <<https://doi.org/10.3390/healthcare11131816>>.
- Yusmanizar, Yusmanizar, 'Transformasi Penyampaian Pesan Harian Rakyat Maluku Dalam Mendapatkan Iklan Dan Advetorial', *Palita: Journal of Social Religion Research*, 9.1 (2024), <<https://doi.org/10.24256/pal.v9i1.4943>>.